UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu mengemukakan teoretisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Keterampilan Guru Memberi Penguatan

a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya, keterampilan adalah:

> Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang biasanya tampak dalam kegiatan jasmaniah, meskipun sifatnya motorik namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.[10]

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan fikir, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitas. Keterampilan adalah kecapakan untuk menyelesaikan tugas. Sebagaimana yang telah dijelaskan,

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Rosda Karya, 2010), h. 117

bahwa mengajar yang komplek itu dapat diuraikan dalam beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

a. Keterampilan membuka pelajaran,
b. Keterampilan bertanya,
c. Keterampilan memberikan penguatan,
d. Keterampilan mengadakan variasi,
e. Keterampilan menjelaskan,
f. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil,
g. Keterampilan mengelola kelas,
h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan,
i. Keterampilan menutup pelajaran.[11]

Keterampilan merupakan ilmu secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan bentuk keterampilan guru memberikan penguatan termasuk kedalam keterampilan memberikan variasi, karena didalam keterampilan memberikan variasi ini guru dituntut untuk memberikan suatu kreativitas dalam mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khsusus. Jenis kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh

[11] Mardia Hayati & Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 169

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sembarang orang diluar kependidikan. Walaupun kenyataannya masih dilakukan diluar kependidikan.[12]

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Sebab guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain kepada murid-muridnya.[13]

Seandainya seseorang yang bukan profesional dalam bidangnya, maka tidak akan paham bagaimana cara yang baik dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakukan. Maka perlu diteliti, apakah dia mempunyai pendidikan yang mempuni atau seorang guru yang keilmuannya diragukan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan di atas guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran baru dari guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang

[12] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6-7

[13] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 119

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan untuk mengorganisasi materi standar serta pengolahannya dalam pembelajaran dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa pekerjaan guru itu adalah suatu yang memerlukan keahlian, kecakapan yang khusus. Menjadi seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesi guru tersebut, mereka dituntut untuk mengetahui keterampilan-keterampilan dalam mengajar agar tidak terjadi suatu kebosanan dalam proses pembelajaran, dan lebih tepatnya seorang guru harus profesional.

b. Pengertian Penguatan *(Reinforcement)*

Penguatan berasal dari kata "kuat", penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering perbaikannya dan tidak hilang timbul. Pada proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. Oleh karena itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.[14]

[14] Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* , (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 13

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wina Sanjaya memberikan defenisi penguatan sebagai berikut:

> Penguatan *(reinforcement)* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan *(reinforcement)* yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan *(reinforcement)* itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.[15]

Pemberian penguatan *(reinforcement)* adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian *reinforcement* (penguatan) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini telah tercantum di dalam al-Qur'an Surah An-Nahl: [16] ayat 125, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 37

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: [16]: 125).[16]

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan juga supaya guru dapat mengajar secara professional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata "bagus" kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

[16] DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2005), h. 281

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian penguatan *(reinforcement)* yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan, bahwa penguatan adalah respon positif yang diberikan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (siswa) atas keberhasilan atau suatu hal yang baik, dan membuat peserta didik kembali terdorong untuk senantiasa melakukan perbuatan baik tesrsebut. Respon yang baik itu berupa benda (hadiah), ucapan verbal maupun non-verbal, yang semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Tujuan Memberi Penguatan *(Reinforcement)*

Tujuan memberi penguatan *(reinforcement)* kepada siswa di dalam kelas menurut Nasrul HS., adalah untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Memberi motivasi.
3. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan belajar yang produktif.
4. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
5. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang berbeda *(divergent)* dan pengambilan inisiatif yang bebas.[17]

Terdapat 5 tujuan dari pemberian penguatan yang ditulis oleh Nasrul HS., dalam bukunya, sedangkan menurut Ahmad Sabri dalam bukunya, bahwa tujuan dari pemberian penguatan yaitu:

a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

[17] Nasrul HS. *Profesi & Etika Keguruan.* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 65-66

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.[18]

Dengan adanya pemberian penguatan, akan dapat mencapai tujuan-tujuan dari penguatan itu sendiri, yang mana akan berdampak pada lancarnya proses pembelajaran.

d. Prinsip Pemberian Penguatan *(Reinforcement)*

Agar penguatan yang diberikan oleh guru dapat berfungsi secara efektif, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan, yaitu:

a. Kehangatan dan keantusiasan.
   Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan kenatusiasan dalam memberikan penguatan.
b. Kebermaknaan.
   Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
c. Menghindari respon yang negatif.
   Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.[19]

Prinsip-prinsip ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mendalami keterampilan memberi penguatan ini, yang mana prinsip ini menjadi patokan oleh guru agar dapat menjalankan pemberian penguatan itu dengan baik dan benar.

[18] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching.* (Ciputat: Quantum Teaching dan di distribusikan oleh PT. Ciputat Press, 2010), h. 82
[19] *Ibid*, h. 84-85

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Jenis-jenis Penguatan *(Reinforcement)*

Ada beberapa jenis penguatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Penguatan verbal.

   Penguatan verbal adalah penguatan dengan kata-kata baik atau kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa terbut dengan mengatakan: “Bagus...!” atau “Tepat sekali”. “Wah....hebat kamu”, dan lain sebagainya.[20]
2. Penguatan non verbal.

   Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui isyarat.[21] Penguatan non verbal terdiri dari:

   a. Penguatan pendekatan

      Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa.

   b. Penguatan gerak isyarat

      Penguatan gerak isyarat ini seperti anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat dan tajam memandang.

   c. Penguatan dengan sentuhan *(contact)*

      Guru dapat menyatakan persetujuan, penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa denagn cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaan harus dipertimbangkan dengan cara seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang budaya setempat.

   d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

      Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.

   e. Penguatan berupa simbol atau benda

      Penguatan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar,

[20] Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 164-165
[21] *Ibid*, h. 165

bintang plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa.

f. Jika siswa memberikan jawaban yang benar hanya sebagian saja yang benar.

Guru hendaknya jangan langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial).[22]

Komponen-komponen penguatan tersebut hendaknya digunakan oleh guru dengan cara yang baik dan benar di dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan semangat belajar siswa dan memunculkan aspek-aspek yang positif. Semangat belajar siswa bisa muncul jika guru menggunakan penguatan verbal seperti pujian dengan kata dan kalimat yang bagus, begitu juga dengan penguatan non verbal seperti acungan jempol, menepuk pundak siswa dan lain sebagainya sehingga bisa membesarkan hati siswa dan semangat dalam belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[23]

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam

[22] Nurhasnawati & Afriza, *op. cit.*, h. 54-55

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bentuk informasi atau materi pelajaran,[24] sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa defenisi.

1. Hilgfrad dan Bower dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan,"belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
2. Gagne dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa,"belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isiingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehinggaperbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ituke waktu ia mengalami situasi."
3. Margan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan:"belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."
4. Witherington dalam buku *Education Psychology* mengemukakan:"belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yangberupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian."[25]

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu atau pada setiap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu

[24] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 160-163

[25] *Ibid*, h. 84

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni:

1. Ranah Kognitif

   Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. C1 (Pengetahuan/*Knowledge)*

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dam menulis.

b. C2 (Pemahaman/*Comprehension)*

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
2) *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi)
3) *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c. C3 (Penerapan/*Application)*

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapakan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d. C4 (Analisis/*Analysis)*

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi).

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagankan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.

e. C5 (Sintesis/*Synthesis)*

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f. C6 (Evaluasi/*Evaluation)*

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Evaluasi berdasarkan bukti internal
2. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dlam kegiatan belajar mengajar. membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

a. *Receiving/Attending*/Penerimaan

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsanagn atau

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka danmereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

b. *Responding*/Menanggapi

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangi, menyambut,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

c. *Valuing*/Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d. *Organization*/Organisasi/Mengelola

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia. Kata

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

e. *Characterization*/Karakteristik

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisais nilai menempati urutan tertinggi dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

3. Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

a. Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengaktifan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

b. Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

d. Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah: mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.[26]

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan setidaknya satu dari tiga

[26] Wahid Murni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik.* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 18

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

domain ini, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Tapi dalam penelitian ini, lebih menekankan kepada aspek kognitif, karena disini aspek kognitif lebih menonjol daripada dua aspek yang lain, yaitu seperti aspek afektif maupun aspek psikomotor.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dinamakan hasil belajar. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari evaluasi belajar siswa. Sedangkan evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa di sekolah dapat menunjukkan, hasil belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hierarki. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a) Faktor Internal
   Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis, yaitu:
   1. Faktor Biologis (jasmani)
      a. Kondisi fisik yang normal
      b. Kondisi kesehatan fisik
   2. Faktor Psikologis
      a. Intelegensi
      b. Kamauan
      c. Bakat
      d. Daya ingat
      e. Daya konsentrasi
b) Faktor Eksternal
   1. Faktor lingkungan keluarga
   2. Faktor lingkungan sekolah
   3. Faktor lingkungan msyaratkat
   4. Faktor waktu.[27]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prsetasi belajar adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui apabila dilakukan usaha untuk tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberi pertimbangan harga

[27] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), h. 11-20

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau nilai berdasarkan nilai tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan dan tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah meyelesaikan pengalaman belajarnya.[28] Tingkat keberhasilan siswa dari beberapa jenis atau tingkat kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dapat digunakan dengan menggunakan beberapa tes, yaitu:

a. Tes Formatif
   Tes formatif sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif dikemal dalam praktik pembelajaran adalah ulangan harian.
b. Tes Sumatif
   Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Dalam praktik pengajaran dikenal dengan ujian akhir semester atau catur wulan.
c. Tes Diagnostik
   Tes ini untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.
d. Tes Penempatan *(place test)*
   Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.[29]

[28] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 111

[29] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 67-69

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang ditetapkan, media yang digunakan dan yang lainnya. Disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ada faktor yang lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan guru dan siswa.[30]

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar serta pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respon positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, anak yang akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha dan menunjukkan prestasi terbaiknya.[31]

Pemberian respon positif yang diberikan guru dalam pemberian penguatan akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[32] Pemberian penguatan terhadap anak didik diberikan secara objektif sehingga anak memperoleh penguatan

[30] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 147
[31] Zainal Asril, *loc. cit*.
[32] Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit*.

dapat menilai kemampuannya, begitu pula dapat menjadi pemicu bagi anak yang lainnya untuk meningkatkan motivasi belajarnya, baik disekolah maupun dirumah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung, yaitu:

1. Nurrahmi Hayani, dengan hasil penelitiannya dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negri12 Pekanbaru. Dengan kontribusi pemberian penguatan oleh guru terhadap aktivitas belajar adalah 0,305 x 100 = 30,5% Di mana RO (Observasi) = 0,552 lebih besar dari RT (Tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,232 < 0,552 > 0,302. Ini berarti H_a dan H_0 di tolak.[33]

Penelitian Nurrahmi Hayani ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel X-nya sama-sama meneliti tentang pemberian penguatan oleh guru, namun terdapat perbedaan

[33] Skripsi Nurrahmi Hayani, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada tahun 2014, dengan judul "*Pengaruh pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri12 Pekanbaru*".

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

variabel Y. Nurrahmi Hayani untuk variabel Y nya meneliti tentang aktivitas belajar siswa. Sedangkan yang penulis teliti variabel Y nya adalah tentang hasil belajar siswa.

2. Kamtini, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan di MTs. Hasanah Pekanbaru dikategorikan kurang optimal dengan persentase 50,23%. Hasil ini diperoleh dari teknik analisa deskriptif, setelah ditafsirkan kedalam bentuk kualitatif berada pada interval (50%-70%) atau berada pada klasifikasi kurang optimal.[34] Penelitian ini memang memiliki kesamaan, yaitu terdapat pada variabel X nya, yaitu sama-sama memberikan penguatan, tetapi penelitian ini hanya satu variabel saja, sedangkan yang akan penulis teliti terdapat dua variabel.

4. Konsep Operasional

Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X adalah keterampilan guru dalam memberi penguatan sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Adapun variabel X (pengaruh keterampilan guru dalam memberi penguatan) dikatakan baik apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

[34] Skripsi Kamtini, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau tahun 2008, dengan Judul *Keterampilan Guru dalam Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dengan mengatakan “ya, tepat dan bagus.”
b. Guru memberikan persetujuan kepada siswa yang benar semua dalam menjawab soal dari guru, yaitu dengan ucapan “seratus buat kamu nak, jawaban kamu bagus nak”.
c. Guru memberi persetujuan kepada siswa yang berprilaku baik dengan memberikan senyuman dan acungan jempol.
d. Guru memberi tepuk tangan ketika siswa dapat menyelesaikan dengan baik suatu soal dipapan tulis.
e. Guru berjalan disamping siswa ketika memberikan pertanyaan.
f. Guru mendekati siswa ketika dalam berdiskusi dan senantiasa mendengarkan apa yang didiskusikan siswanya tersebut.
g. Guru menjabat tangan serta memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berprestasi.
h. Guru menepuk pundak siswa dengan perlahan terhadap siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar.
i. Guru menunjuk siswa untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran (seperti pemimpin kelompok belajar atau kelompok diskusi).
j. Guru menyuruh salah satu siswa yang pintar untuk membantu menjelaskan suatu pelajaran kepada teman lainnya yang belum paham.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Guru memberikan penghargaan berupa benda kepada siswa yang berpretasi (seperti pena, buku, medali, stiker, pin, ataupun piagam).

l. Guru memberi komentar tertulis dibuku atau rapor siswa, seperti (belajar dengan giat, pertahankan prestasimu).

m. Guru menghargai jawaban siswa yang belum sempurna, ketika siswa hanya bisa menjawab pertanyaan sebagian saja, yaitu seperti ucapan "jawaban ananda sudah bagus, tapi masih ada yang perlu diluruskan. Ibu/bapak menghargai jawaban ananda, tapi jawaban yang lebih sempurna seperti ini".

Sedangkan untuk indikator variabel y (hasil belajar siswa) digunakan nilai atau skor dari nilai Mid semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diukur berdasarkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah yaitu 76.

5. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar.

   a. Jika keterampilan guru dalam memberi penguatan bagus, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

   b. Kemampuan guru dalam memberi penguatan yang berbeda-beda.

2. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[35] Sedangkan menurut Nana Sudjana, hipotesis merupakan "jawaban sementara atau dugaan dari masalah. Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenanya perlu dibuktikan atau di uji kebenarannya".[36] Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah :

H_a= Ada korelasi positif yang signifikan antara pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.

H_o= Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tapung.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110
[36] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 37

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.